

**ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI,  
PEMBAYARAN DIVIDEN KAS SEBELUMNYA, DAN  
QUICK RATIO TERHADAP DIVIDEN KAS PADA  
PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2011-2013**

**Oleh :**

**Riyondi Tiocandra**

**Pembimbing : Kamaliah dan Rahmiati Idrus**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

*e-mail : riyonditc@gmail.com*

*The Analysis Of The Influence Of Net Income, Operating Cash Flow, Previous  
Cash Dividend Payment, And Quick Ratio Toward Cash Dividend At LQ-45  
Corporations Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2011-2013*

**ABSTRACT**

*The objective of this research is to examine and analyze the influence of the net income, operating cash flow, previous cash dividend payment, and quick ratio toward cash dividend at the LQ-45 corporations listed in the Indonesia Stock Exchange 2011-2013. The Population in this research are LQ-45 corporations which are listed at the Stock Exchange during 2011-2013. Based on purposive sampling method obtained that the 22 companies which are used as the samples in this research. The examination is conducted using multiple linear regression method of processing data with SPSS version 17. The results showed that the variables of net income and previous cash dividend payment have a significant influence toward cash dividend, while the independent variables operating cash flow and quick ratio have no significant influence toward cash dividend.*

*Keywords : Net Income, Cash, Dividend Payment, and Quick Ratio*

**PENDAHULUAN**

Investor yang ingin berinvestasi salah satunya bisa dilakukan dengan investasi dalam bentuk saham pada perusahaan yang berbadan hukum. Saham adalah kepemilikan atas sebuah perusahaan tersebut. Dengan memiliki saham maka investor memiliki perusahaan tersebut. Sehingga, keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan menjadi keuntungan bagi investor

juga. Keuntungan (laba) perusahaan akan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen.

Investasi di pasar modal (BEI) sangat diharapkan oleh pemerintah Indonesia untuk menumbuhkan ekonomi Indonesia, sehingga diharapkan investasi tersebut menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri. Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Ito Warsito berharap, pasar modal di masa mendatang menjadi bagian masyarakat. Investasi

di pasar modal sepatutnya menjadi gaya hidup. Langkah ini sejalan dengan rencana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait *market deepening* alias pendalaman pasar. Untuk mendukung hal tersebut, OJK melalui strategi literasi keuangan telah melaksanakan beberapa program edukasi keuangan. Investor *Summit* adalah satu jawaban atas upaya OJK memerangi pemahaman masyarakat yang masih minim di pasar modal. OJK juga menggodok sejumlah peraturan baru untuk memperlicin likuiditas pasar modal di Tanah Air. Peraturan baru diharapkan menjadi obat penumbuh jumlah emiten dan investor dalam negeri. (Tribunnews.com, Jakarta, 2014)

Pada umumnya tujuan dari investor dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk saham sebenarnya adalah untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik berupa dividen (*dividen yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual dan harga belinya (*capital gain*). Dengan demikian, motivasi seseorang menanamkan modalnya dalam bentuk saham salah satunya adalah untuk memperoleh dividen.

Pada awalnya perusahaan akan membagikan dividen pada pemegang saham ketika perusahaan tersebut memperoleh keuntungan (laba) bersih yang tinggi. Karena pada dasarnya pembagian dividen adalah pembagian sejumlah keuntungan perusahaan kepada pemegang saham.

Dividen yang dibayarkan oleh suatu perusahaan kepada investor tentunya dipengaruhi oleh kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Menurut Sartono (2010:281) yang dimaksud dengan kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh

perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Adanya perbedaan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen menunjukkan bahwa pembagian dividen kas setiap perusahaan akan berbeda-beda. Dalam penetapan kebijaksanaan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Laba pada umumnya merupakan tujuan dari suatu perusahaan. Menurut Soemarmo (2009:245), Laba adalah Selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Besar kecilnya laba yang akan didapatkan oleh perusahaan tergantung dari baik atau tidaknya perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dengan adanya laba, terutama laba bersih yang dimaksud dalam penelitian ini, maka perusahaan dapat memberikan dividen kepada pemegang saham. Menurut Lipe (1990) dalam Arfan (2011) yang mengemukakan bahwa laba memiliki hubungan yang signifikan terhadap dividen, dimana dengan informasi laba bersih yang diperoleh akan dapat menentukan besaran dividen yang akan dibagikan atau diperoleh.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfan (2011), Suryadi (2012), dan Kartini (2014) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Sedangkan Cahyo (2014) menyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen kas yang dikeluarkan.

Perusahaan didalam operasi normalnya terkadang mempunyai laba yang besar dalam kegiatan bisnisnya selama setahun, tetapi laba tersebut tidak mencerminkan jumlah kas atau likuiditas perusahaan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena pendapatan maupun penjualan tidak selamanya dilakukan secara tunai tetapi dapat juga dilakukan secara kredit. Dalam dasar akuntansi akrual (*accrual basis*) mewajibkan pendapatan dicatat ketika dihasilkan dan beban dicatat ketika terjadi dalam periode dimana peristiwa terjadi tanpa memandang kas diterima atau keluar, sehingga laba bersih bukan merupakan jumlah kas perusahaan yang sebenarnya diperoleh. Dengan demikian penting menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk membagikan dividen, terutama berupa kas. Oleh karena itu, arus kas perusahaan juga perlu dipertimbangkan dalam membagikan dividen kas ini.

Arus kas perusahaan juga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan maupun investor, karena tanpa kas perusahaan yang cukup walaupun berlaba ada kemungkinan perusahaan akan menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali dan tidak dibagikan dalam bentuk dividen terutama dividen berupa kas. Investor bisa melihat arus kas perusahaan dari laporan arus kas.

Menurut PSAK No. 2 (Revisi 2009) Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas yang digunakan pada umumnya berasal dari arus kas operasi, dari arus kas inilah perusahaan dapat membayar dividen, berinvestasi dan membayar hutang.

Penggunaan arus kas dapat menghindari pengaruh alokasi sehingga diharapkan prediksi atas dividen dapat dilakukan dengan baik. Dengan menggunakan informasi dalam arus kas operasi, maka menunjukkan perusahaan tersebut mampu membayar dividen, sehingga semakin besar arus kas operasi semakin besar pula perusahaan akan membayar dividen kas tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2012) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara arus kas operasi dengan dividen kas. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggada (2010), Arfan (2011) dan Cahyo (2014) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara arus kas operasi dengan dividen kas.

Pembayaran dividen kas periode sebelumnya patut dipertimbangkan juga dalam menjelaskan variasi dividen kas yang dibayarkan periode saat ini. Pengumuman dividen merupakan salah satu informasi yang akan direspon oleh pasar. Ketika pembayaran dividen untuk periode sebelumnya dilakukan terutama dividen kas maka akan direspon oleh pasar, sehingga manajer akan membagikan dividen kas untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang memiliki prospek yang baik untuk periode saat ini. Ini berarti semakin besar pembayaran dividen kas sebelumnya, maka semakin besar juga kemungkinan dividen kas tersebut dibagikan pada periode ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfan (2011) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara pembayaran dividen kas sebelumnya dengan dividen kas.

Faktor lain yang

mempengaruhi dividen kas adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2008:110). Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio cepat (*Quick Ratio*). *Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Dividen kas merupakan kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi oleh perusahaan, sehingga meningkatnya *quick ratio* suatu perusahaan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kas kepada pemegang saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2011) menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sandy (2013) menyatakan bahwa *quick ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap dividen kas.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah laba bersih, arus kas operasi, pembayaran dividen kas sebelumnya, dan *quick ratio* berpengaruh terhadap dividen kas?"

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh laba bersih, arus kas operasi, pembayaran dividen kas sebelumnya, dan *quick ratio* terhadap dividen kas.

## TELAAH PUSTAKA

### Dividen Kas

Dividen kas ialah dividen yang diberikan oleh perusahaan

kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai (*cash*). Menurut Stephen (2012) "dividen kas adalah merupakan jenis dividen yang paling umum dan pada saat diumumkan akan menjadi kewajiban bagi perusahaan". Biasanya sebuah korporasi harus memenuhi tiga kondisi terlebih dahulu agar dapat membayar dividen tunai, yaitu laba ditahan yang mencukupi, kas memadai dan tindakan formil dari Dewan Komisaris.

Biasanya investor lebih tertarik dengan dividen yang berupa tunai daripada dividen saham. Hal ini dikarenakan para investor beranggapan bahwa dividen yang diterima dalam bentuk kas lebih menggambarkan seberapa besar return dari modal yang mereka tanamkan dan memberikan kepuasan sendiri.

### Laba Bersih

Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih sehingga di harapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Laba bersih (*net income* atau *earning*) dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan ukuran kinerja perusahaan tetapi penting juga sebagai informasi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. *Earning* merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian).

Menurut Soemarso (2009:227) mengatakan bahwa angka terakhir dalam laporan laba rugi

adalah laba bersih (*net income*). Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi nya adalah rugi bersih (*net loss*). Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Soemarso (2009:235) menyatakan bahwa laba bersih merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian. Selain itu menurut Belkaoui (2009) laba bersih merupakan kelebihan dan kekurangan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang telah habis masa berlaku serta keuntungan dan kerugian bagi perusahaan dari penjualan, pertukaran, atau konversi lainnya dari aktiva.

### **Arus Kas Operasi**

Aktivitas operasi (*operating activities*) merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok. Aktivitas operasi terkait dengan pos-pos laporan laba rugi (dengan beberapa pengecualian kecil) dan dengan pos-pos operasi dalam neraca, umumnya pos modal kerja seperti piutang, persediaan, pembayaran dimuka (*prepayment*), utang dan beban akrual. Aktivitas operasi juga meliputi transaksi dan peristiwa yang tidak cocok untuk

dikelompokkan ke dalam aktivitas investasi atau aktivitas pendanaan.

Menurut PSAK No. 2 paragraf 12 menyatakan bahwa Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pada pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

### **Quick Ratio**

Menurut Kasmir (2008:136) rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

## **Kerangka Pemikiran**

### **Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas**

Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan kinerja perusahaan tetapi penting juga sebagai informasi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi sekaligus pertanggung jawaban dari manajemen. Umumnya pembagian laba didasarkan atas jumlah saham yang dimiliki perusahaan, pembagian laba yang didasarkan atas jumlah saham ini dikenal dengan pembagian laba per lembar saham (*Earning per Share/EPS*). Santoso (2010:96) menyatakan bahwa laba perlembar saham merupakan suatu penyederhanaan dari laba bersih sebagai indikator kinerja perusahaan yang cukup signifikan yang telah diterima kalangan dunia keuangan secara luas. Laba perlembar saham/*Earning per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012:138).

Pembagian laba atau dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban bunga dan pajak. Oleh karena itu dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan bersih tentu saja akan mempengaruhi besarnya dividen. Menurut Lipe (1990) dalam Arfan (2011) yang mengemukakan bahwa laba memiliki hubungan yang signifikan terhadap dividen, dimana dengan informasi laba bersih yang

diperoleh akan dapat menentukan besaran dividen yang akan dibagikan atau diperoleh. Maka dari itu laba bersih diasumsikan berpengaruh terhadap dividen kas.

Pengaruh laba bersih terhadap dividen kas dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfan (2011), Suryadi (2012), dan Kartini (2014) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

### **Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas**

Menurut PSAK No. 2 paragraf 12 menyatakan bahwa Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pada pendanaan dari luar.

Arus kas dari aktivitas operasi yang bernilai negatif mengindikasikan sinyal buruk bagi pemegang saham, karena dapat diartikan perusahaan tidak mampu menghasilkan kas untuk membiayai kegiatan perusahaan termasuk pembagian dividen kas. Apabila arus kas dari aktivitas operasi bernilai positif, ini menyatakan bahwa perusahaan mampu membagikan dividen kas. Jadi, pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap pembagian dividen kas sangat signifikan karena pola normal arus ini adalah positif, yaitu semakin tinggi arus kas operasi maka semakin tinggi juga dividen kas yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Pengaruh arus kas operasi

terhadap dividen kas dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2012) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara arus kas operasi dengan dividen kas.

### **Pengaruh Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya Terhadap Dividen Kas**

Dividen merupakan hasil yang diperoleh dari saham yang dimiliki. Pengumuman dividen merupakan salah satu informasi yang akan direspon oleh pasar. Menurut Hermi (2004) dalam penelitian Arfan (2011), pengumuman dividen dan pengumuman laba pada periode sebelumnya adalah dua jenis pengumuman yang paling sering digunakan oleh para manajer untuk menginformasikan prestasi dan prospek perusahaan. Pasternak (2007) mengemukakan bahwa informasi yang diberikan pada saat pengumuman dividen lebih berarti daripada pengumuman *earning*.

Bagi para investor dividen merupakan hasil yang diperoleh dari saham yang dimiliki selain *capital gain* yang didapat apabila harga jual saham lebih tinggi dibandingkan harga belinya. Dividen tersebut didapat dari perusahaan sebagai distribusi yang dihasilkan dari operasi perusahaan. Ketika pembayaran dividen untuk periode sebelumnya dilakukan terutama dividen kas maka akan direspon oleh pasar, sehingga manajer akan membagikan dividen kas untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang memiliki prospek yang baik untuk periode berikutnya. Ini berarti semakin besar pembayaran dividen kas sebelumnya, maka semakin besar juga kemungkinan dividen kas tersebut dibagikan pada periode berikutnya. Sehingga diasumsikan pembayaran

dividen kas sebelumnya berpengaruh terhadap dividen kas.

Pengaruh pembayaran dividen kas sebelumnya terhadap dividen kas dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfan (2011) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara pembayaran dividen kas sebelumnya dengan dividen kas.

### **Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Dividen Kas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2008:110). Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio cepat (*Quick Ratio*). Menurut Kasmir (2008:136) rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

*Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Dividen kas merupakan kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi oleh perusahaan, sehingga meningkatnya *quick ratio* suatu perusahaan dapat dianggap

perusahaan mampu membayar semua kewajibannya termasuk dividen kas. Oleh karena itu, *quick ratio* diasumsikan berpengaruh terhadap dividen kas.

Pengaruh *quick ratio* terhadap dividen kas dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2011) menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas.

### Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut: "laba bersih, arus kas operasi, pembayaran dividen kas sebelumnya, dan *quick ratio* berpengaruh terhadap dividen kas".

### METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013. Jumlah sampel perusahaan pada penelitian ini adalah 22 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter. Data dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun penelitian 2011, 2012 dan 2013. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Indonesia Capital Market Directory dan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Metode Analisis Data

Seluruh data penelitian yang telah dikumpulkan untuk diolah, kemudian akan dianalisis untuk

memperoleh jawaban atas permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program *software* SPSS versi 17. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan koefisien determinasi.

### Definisi Operasional dan Pengukuran

#### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Dividen Kas. Dalam penelitian ini dividen kas adalah dividen dalam bentuk uang kas yang dibayarkan kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki, di mana pembagiannya berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Rumus untuk mencari dividen kas menurut Hadi (2006:138) adalah sebagai berikut :

$\text{Dividen Kas} = \frac{\text{Total Dividen Kas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$
------------------------------------------------------------------------------------

#### Variabel Independen

##### Laba Bersih

Laba bersih adalah laba yang didapat dari pendapatan dikurangi dengan biaya baik operasional maupun non operasional perusahaan. Umumnya pembagian laba didasarkan atas jumlah saham yang dimiliki perusahaan, pembagian laba yang didasarkan atas jumlah saham ini dikenal dengan pembagian laba per lembar saham (*Earning per Share/EPS*). Dalam penelitian ini laba bersih didapat dari perhitungan atau diproksi dengan EPS sesuai dengan penelitian Arfan (2011). Rumus untuk mencari Laba Per Saham



(*Earning Per Share*) menurut Brigham dan Houston (2010:94) adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Saham (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

### Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas operasi dihitung dari arus kas masuk dari kegiatan operasi dikurangi arus kas keluar dari kegiatan operasi atau dihitung sesuai dengan aktivitas dalam PSAK No. 2.

### Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya

Nilai dividen kas sebelumnya pada penelitian ini diambil dari pembayaran dividen kas pada tahun sebelumnya oleh perusahaan dengan menggunakan rumus yang sama dengan dividen kas. Misalkan untuk periode 2011, maka nilai pembayaran dividen kas sebelumnya dilihat pada pembayaran dividen periode 2010. Rumus untuk mencari dividen kas menurut Hadi (2006:138) adalah sebagai berikut :

$$\text{Dividen Kas} = \frac{\text{Total Dividen Kas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

### Quick Ratio

Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan, terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. Rumus menurut Kasmir (2008:137 dan 221) adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Atau

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.708	.978			-.724	.472
LN_Laba Bersih	.690	.055	.646		12.486	.000
LN_Arus Kas Operasi	-.015	.034	-.014		-.441	.661
LN_Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya	.398	.054	.378		7.415	.000
Quick Ratio	.046	.023	.062		1.996	.050

a. Dependent Variable: LN\_Dividen Kas

Sumber : Data Hasil Penelitian

Sehingga dari hasil penelitian maka diperoleh persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:  

$$Y = -0,708 + 0,690 \text{ LN\_LB} - 0,015 \text{ LN\_AKO} + 0,398 \text{ LN\_PDKS} + 0,046 \text{ QR} + e$$

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas

Dari hasil Uji t pada tabel hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $12,486 > 2,000$ ). Dan dari perhitungan statistik menunjukkan bahwa laba bersih memiliki hubungan yang signifikan, terbukti dengan nilai  $P_{value}$  sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas. Dengan demikian  $H_{01}$  yang berbunyi “tidak terdapat pengaruh antara laba bersih terhadap dividen kas” tidak dapat diterima dan  $H_{a1}$  yang berbunyi

“terdapat pengaruh antara laba bersih terhadap dividen kas” dapat diterima. Setiap dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham tentunya tergantung pada kebijakan dividen. Menurut Sartono (2010:281) yang dimaksud dengan kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Dalam penelitian ini penggunaan laba bersih sebagai salah satu variabel independen mempengaruhi perusahaan dalam pembagian dividen kas, karena laba bersih dapat menunjukkan mana bagian laba yang akan ditahan dan mana yang akan dibagikan sebagai dividen berupa kas kepada pemegang saham.

Pembagian laba atau dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban bunga dan pajak. Oleh karena itu dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan bersih tentu saja akan mempengaruhi besarnya dividen. Menurut Lipe (1990) dalam Arfan (2011) yang mengemukakan bahwa laba memiliki hubungan yang signifikan terhadap dividen, dimana dengan informasi laba bersih yang diperoleh akan dapat menentukan besaran dividen yang akan dibagikan atau diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arfan (2011), Suryadi (2012), dan Kartini (2014) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas.

Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyo (2014) menyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen kas yang dikeluarkan.

### **Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas**

Dari hasil Uji t pada tabel hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0,441 < 2,000$ ). Dan dari perhitungan statistik menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak memiliki hubungan yang signifikan, terbukti dengan nilai  $P_{value}$  sebesar 0,661 lebih besar dari 0,05. Artinya arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Dengan demikian  $H_{a2}$  yang berbunyi “terdapat pengaruh antara arus kas operasi terhadap dividen kas” tidak dapat diterima dan  $H_{02}$  yang berbunyi “tidak terdapat pengaruh antara arus kas operasi terhadap dividen kas” dapat diterima.

Artinya penggunaan arus kas operasi sebagai salah satu variabel independen dalam penelitian ini tidak mempengaruhi perusahaan dalam pembagian dividen kas. Menurut PSAK No. 2 paragraf 12 menyatakan bahwa Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pada pendanaan dari luar. Hal ini berarti arus kas operasi yang tersedia tidak hanya digunakan untuk membayar dividen, tetapi kas yang tersedia juga digunakan untuk

membayar hutang atau pinjaman maupun untuk investasi lainnya.

Teori *Clientele effect* dalam Atmaja (2008) dalam penelitian Cahyo (2014) menyatakan bahwa kelompok (*clientele*) pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. kelompok pemegang saham yang membutuhkan penghasilan pada saat ini lebih menyukai suatu *dividend payout ratio* yang tinggi. Sebaliknya kelompok pemegang saham yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggada (2010), Arfan (2011) dan Cahyo (2014) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara arus kas operasi dengan dividen kas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2012) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara arus kas operasi dengan dividen kas.

### **Pengaruh Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya Terhadap Dividen Kas**

Dari hasil Uji t pada tabel hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7,415 > 2,000$ ). Dan dari perhitungan statistik menunjukkan bahwa pembayaran dividen kas sebelumnya memiliki hubungan yang signifikan, terbukti dengan nilai  $P_{value}$  sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya pembayaran dividen kas sebelumnya berpengaruh terhadap dividen kas. Dengan demikian  $H_{03}$  yang berbunyi “tidak terdapat pengaruh antara pembayaran dividen kas sebelumnya terhadap dividen

kas” tidak dapat diterima dan  $H_{a1}$  yang berbunyi “terdapat pengaruh antara pembayaran dividen kas sebelumnya terhadap dividen kas” dapat diterima.

Dalam penelitian ini pembayaran dividen kas sebelumnya sebagai salah satu variabel independen mempengaruhi perusahaan dalam pembagian dividen kas. Pengumuman dividen merupakan salah satu informasi yang akan direspon oleh pasar. Menurut Hermi (2004) dalam penelitian Arfan (2011) pengumuman dividen dan pengumuman laba pada periode sebelumnya adalah dua jenis pengumuman yang paling sering digunakan oleh para manajer untuk menginformasikan prestasi dan prospek perusahaan. Pasternak (2007) mengemukakan bahwa informasi yang diberikan pada saat pengumuman dividen lebih berarti daripada pengumuman *earning*. Pembayaran dividen kas sebelumnya dapat juga mencerminkan pembayaran dividen kas yang akan datang atau saat ini dan menunjukkan apakah dividen kas yang dibayarkan akan meningkat atau menurun ataupun stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arfan (2011) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara pembayaran dividen kas sebelumnya dengan dividen kas.

### **Pengaruh Quick Ratio Terhadap Dividen Kas**

Dari hasil Uji t pada tabel hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,996 < 2,000$ ). Dan dari perhitungan statistik menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak memiliki hubungan yang signifikan, terbukti

dengan nilai  $P_{value}$  sebesar 0,05 lebih besar dari 0,05. Artinya *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Dengan demikian  $H_{a4}$  yang berbunyi “terdapat pengaruh antara *quick ratio* terhadap dividen kas” tidak dapat diterima dan  $H_{04}$  yang berbunyi “tidak terdapat pengaruh antara *quick ratio* terhadap dividen kas” dapat diterima.

Dalam penelitian ini *quick ratio* sebagai variabel independen tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Sandy (2013) menyatakan rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Perusahaan dalam membayar dividen memerlukan aliran kas keluar, sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup. Pada *quick ratio* terdapat kas sebagai salah satu sumber untuk pembayaran dividen, namun besarnya *quick ratio* tidak hanya dipengaruhi oleh kas saja tetapi juga oleh akun lainnya seperti piutang.

Menurut Kasmir (2008) apabila pengukuran rasio rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan kondisi suatu perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis. Jika *quick ratio* perusahaan di bawah rata-rata industri, keadaan perusahaan akan menjadi lebih buruk dari perusahaan lain. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual sediaan untuk melunasi pembayaran utang lancar, padahal menjual sediaan untuk harga yang normal relatif sulit, kecuali perusahaan menjual di bawah

harga pasar, yang tentunya bagi perusahaan jelas menambah kerugian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandy (2013) menyatakan bahwa *quick ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap dividen kas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2011) menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Koefisien**  
**Determinasi**  
**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.971 <sup>a</sup>	.944	.940	.27900

a. Predictors: (Constant), Quick Ratio, LN\_Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya, LN\_Arus Kas Operasi, LN\_Laba Bersih

b. Dependent Variable: LN\_Dividen Kas

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan perhitungan nilai tersebut diatas diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,944. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih, arus kas operasi, pembayaran dividen kas sebelumnya, dan *quick ratio* secara simultan memberikan pengaruh sebesar 94,4% terhadap dividen kas. Sementara 5,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

. Berdasarkan hasil uji, maka diperoleh beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Laba Bersih

terhadap Dividen Kas. Bentuk pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, dimana semakin tinggi laba bersih yang diperoleh pada suatu periode semakin tinggi pula jumlah dividen kas yang diterima oleh pemegang saham.

2. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas. Bentuk pengaruh yang ditimbulkan adalah negatif, dimana semakin tinggi arus kas operasi yang diperoleh pada suatu periode, maka semakin rendah jumlah dividen kas yang diterima oleh pemegang saham.
3. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya terhadap Dividen Kas. Bentuk pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, dimana semakin tinggi pembayaran dividen kas sebelumnya semakin tinggi pula jumlah dividen kas yang diterima oleh pemegang saham tahun berjalan.
4. Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Quick Ratio* terhadap Dividen Kas. Hal ini disebabkan *quick ratio* lebih mencerminkan kemampuan aset lancar dalam membayar liabilitas jangka pendek, bukan pada kemampuan untuk membagikan *capital gain* atau dividen kas (Sandy, 2013).

#### **Saran**

Dari kesimpulan atas penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, sebelum membagikan dividen kas kepada

pemegang saham sebaiknya memperhatikan laba bersih dan pembayaran dividen kas sebelumnya untuk menjaga kestabilan dalam membagikan dividen karena terbukti berpengaruh positif terhadap dividen kas.

2. Bagi investor, sebelum melakukan investasi untuk membeli saham-saham yang tujuan utamanya ingin mendapatkan *return* seperti dividen kas, mesti memperhatikan variabel-variabel independen yang dapat menjelaskan variasi dividen kas ini.
3. Untuk peneliti selanjutnya pengambilan sampel perusahaan dapat diperluas, bukan hanya pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI, dan periode pengamatan perlu diperpanjang lagi agar semakin besar memberikan gambaran hasil penelitian yang maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anggada, Gilang Dwi. 2010. "Pengaruh Arus Kas Terhadap Pembagian Dividen Tunai (Survey pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI)". *Skripsi*. Bandung: Universitas Widyatama.

Arfan, Muhammad dan M. Ridha Ramli. 2011. "Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas, dan Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya Terhadap Dividen Kas yang Diterima Oleh Pemegang Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal*

- Telaah & Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, hal. 126 – 138.
- Astuti, Ulang Gendro. 2011. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2009. *Teori Akuntansi*. Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyo, Agung Dwi. 2014. “Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012”. *Jurnal*. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Syamsul. 2006. *Metodeologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi & Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Kartini, Hermi Sartika. 2014. “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Bebas Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011”. *Skripsi*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Pasternak. 2007. *Free Cash Flow For Dividen Payment*. <http://www.themotleeyfool@yahoo.co.id>.
- Sandy, Ahmad. 2013. “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Kas Pada Perusahaan Otomotif”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 1 No. 1.
- Santoso, Iman. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: Refika Aditama.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPF
- Soemarso, S.R. 2009. *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Stephen, A.R, Randolph, W.W dan Bradford, D.J. 2012. *Pengantar Keuangan Perusahaan 2*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryadi, Asep. 2012. “Analisis Pengaruh Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar, Kimia dan Aneka Industri yang Tercatat di BEI Tahun 2011”. *Jurnal*. Universitas Gunadarma.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *ED PSAK No. 2*.  
<https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/PSAK-2-Laporan-Arus-Kas1.pdf>.  
(Diakses 10 November 2014).

Tribunnews.com. 2014. *Ketika Investasi di Pasar Modal Jadi Gaya Hidup*.  
<http://www.tribunnews.com/bisnis/2014/09/18/ketika-pasar-modal-jadi-gaya-hidup>.  
(Diakses 1 November 2014).

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).